

Muharram Fest Berbasis Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Ngerjo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal

Muharram Fest Based on Madrasah Diniyah Takmiliyah Ngerjo Village, Ringinarum District, Kendal Regency

Lutfiyah Lutfiyah^{1*}, Ikrima Putri Amharina², Muhammad Fawaid³

¹⁻³ UIN Walisongo Semarang, Indonesia

Email: lutfiyah@walisongo.ac.id^{1*}, 2103016049@student.walisongo.ac.id²,
2103016005@student.walisongo.ac.id³

*Korespondensi penulis: lutfiyah@walisongo.ac.id

Article History:

Received: Juli 01, 2024;

Revised: Juli 22, 2024;

Accepted: August 05, 2024;

Published: August 12, 2024;

Keywords: Competition, Muharram, Madrasah

Abstract: Muharram the beginning of the Hijriyah month is celebrated with various activities. One of which is holding competitions in the field of education. Competitions with religious nuances which are usually held, apart from being a form of commemoration and celebration, are also a means of learning and self-development for children. Muharram competition activities are carried out through four stages, namely planning, implementation, competition and awards. In preparation, the KKN team formed a committee structure to clearly distribute tasks. The madrasah also helped the committee with several competition preparation needs. In general, the Muharram Fest competition held by the KKN team went well and smoothly. It is hoped that holding this competition will be useful as a means of learning and self-development for the students of Madrasah Diniyah Takmiliyatul Ula, Ngerjo Village. Can encourage them to have a passion for learning and self-confidence. Then, it is hoped that the next KKN Team will be able to learn lessons from the various shortcomings that existed during the process of organizing the Muharram Fest competition by this KKN group.

Abstrak

Muharram sebagai awal bulan hijriah banyak dirayakan dengan berbagai kegiatan. Salah satunya pengadaan lomba dalam bidang pendidikan. Lomba-lomba bernuansa keagamaan yang biasa diadakan selain menjadi bentuk peringatan dan pemeriahahan, juga menjadi sarana belajar serta pengembangan diri bagi anak-anak. Pengadaan kegiatan lomba Muharram ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, kompetisi, dan penghargaan. Dalam persiapannya, pihak tim KKN membentuk susunan kepanitiaan untuk pembagian tugas dengan jelas. Pihak madrasah juga turut membantu panitia dalam beberapa kebutuhan persiapan lomba. Perlombaan Fest Muharram yang diadakan tim KKN secara garis besar berlangsung dengan baik dan lancar. Diharapkan dengan pengadaan lomba ini bisa bermanfaat untuk sarana belajar dan pengembangan diri santri Madrasah Diniyah Takmiliyatul Ula Desa Ngerjo. Bisa mendorong mereka memiliki semangat belajar dan percaya diri. Kemudian kepada Tim KKN selanjutnya diharapkan bisa mengambil pelajaran dari berbagai kekurangan yang ada selama proses pengadaan lomba Fest Muharram oleh kelompok KKN ini.

Kata Kunci: Festival, Muharram, Madrasah.

1. PENDAHULUAN

Tradisi merayakan tahun baru Hijriyah yang ditandai dengan kedatangan bulan Muharram dalam penanggalan Islam telah lama dilakukan oleh seluruh umat Muslim di dunia, termasuk masyarakat Indonesia. Dalam budaya Indonesia, terdapat berbagai cara dan bentuk perayaan tahun baru Islam yang bervariasi antara satu daerah dengan yang lainnya.

Meskipun ada perbedaan dalam pelaksanaan, hal ini tidak mengurangi semangat persaudaraan dan hubungan baik antar masyarakat (Rozi 2023).

Muharram sendiri berarti "yang terlarang," karena pada bulan ini, peperangan dilarang untuk dilakukan. Bulan ini menjadi waktu refleksi dan perenungan, sekaligus kesempatan untuk memperkuat iman dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda. Dalam tradisi 10 Muharram mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang mengadakan beberapa seperti lomba adzan, tahfidz, dan tartil. Dengan melibatkan santri-santri dalam kegiatan positif, rangkaian lomba tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, melatih keberanian dalam diri anak. Selain itu, acara ini juga menjadi ajang bagi masyarakat Madrasah Diniyah dan juga mahasiswa UIN Walisongo untuk bersatu dan merayakan momen penting dalam kalender Islam dengan penuh sukacita.

Kegiatan lomba untuk para santri ini tidak hanya menambah keceriaan dalam peringatan bulan Muharram, tetapi juga membentuk dan menggali potensi santri dalam bidang sosial keagamaan. Lomba adzan memberi kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan melantunkan panggilan shalat dengan penuh konsentrasi. Lomba tahfidz (surat-surat pendek) mendorong mereka untuk mencapai prestasi dalam menghafal Al-Qur'an, kitab suci umat Islam dan lomba tartil untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tajwid yang benar.

Melalui Lomba Muharram Fest 1456 H, diharapkan akan terjalin hubungan yang lebih erat antara peserta, ustadz dan mahasiswa KKN posko 46 serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter dan spiritual santri. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam upaya membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kesadaran beragama yang tinggi. Dengan demikian, jurnal ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang pentingnya peran mahasiswa KKN dalam memperkaya perayaan bulan Muharram di tingkat local dan bagaimana dampak positif yang diberikan kepada santri serta masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Program kerja yang dilakukan menggunakan metode pengabdian yang berfokus pada kompetisi. Terdapat empat tahap perencanaan dalam metode ini, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap kompetisi, dan tahap penghargaan (Irawan 2020).

Pada tahap pertama, yaitu tahap perencanaan, kelompok KKN 46 menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, di mana kelompok KKN 46 UIN Walisongo Semarang dengan dukungan dari ustadz-ustadz madrasah diniyah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap ketiga, yaitu tahap

kompetisi, melibatkan masyarakat, khususnya santri-santri yang terdaftar sebagai peserta lomba dalam pelaksanaan perlombaan. Pada tahap akhir yaitu penghargaan, dilakukan pengumuman pemenang dan pemberian penghargaan atau hadiah kepada peserta lomba yang memenuhi kriteria terbaik di antara semua peserta.

Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMA) diselenggarakan tepatnya di Madrasah Diniyah Takmiliyatul Ula Miftahul Huda, Desa Ngerjo Kabupaten Kendal dengan berupa kegiatan perlombaan keagamaan bagi santri dan upaya meningkatkan kepercayaan diri santri dalam mengikuti perlombaan. Pelaksanaan lomba ini dilaksanakan tanggal 18 Juli 2024. Adapun Festival Muharram yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah tersebut meliputi kegiatan seperti lomba adzan, tartil, dan tahfidz (surah pendek). Dan tentunya dalam pelaksanaan kegiatan perlombaan keagamaan ini sekitar 80% dari total santri Madrasah Diniyah ikut berpartisipasi dalam lomba. Tujuan dari pelaksanaan perlombaan adalah untuk melatih kepercayaan diri pada santri serta mampu bertahan di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat ini.

3. HASIL

Kegiatan KKN MIT ke-18 tahun 2024 yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang dari posko 46 diadakan di Desa Ngerjo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Dari Divisi Pendidikan dan Keagamaan Tim KKN posko 46 memiliki program kerja unggulan pengadaan lomba Fest Muharram yang rencananya dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyatul Ula Miftahul Huda di desa Ngerjo. Kegiatan lomba yang akan diadakan tersebut bertujuan untuk memeriahkan bulan Muharram sebagai awal bulan dari penanggalan hijriah.

Program kerja ini merupakan program kerja penyesuaian dengan kondisi di Madrasah Diniyah Takmiliyatul Ula Miftahul Huda Desa Ngerjo. Ketika koordinator dari divisi pendidikan dan keagamaan mengadakan kunjungan awal untuk meminta izin dalam melaksanakan program kerja bantuan tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyatul Ula Miftahul Huda, salah seorang guru yang ditemui menyampaikan penawaran kepada Tim KKN untuk mengadakan lomba peringatan Muharram. Kegiatan lomba Muharram di madrasah diniyah tersebut telah diadakan tiap tahun pada tahun-tahun sebelumnya. Maka pada malam harinya Tim KKN mengadakan rapat untuk menindaklanjuti tawaran ini.

Pada rapat malam harinya tersebut, Tim KKN memutuskan untuk menyetujui tawaran pengadaan lomba Muharram tersebut. Dengan mengganti program kerja pengadaan seminar tentang pendidikan menjadi pengadaan lomba tersebut. Dana untuk penyelenggaraan seminar dialihkan untuk penyelenggaraan lomba tersebut. Pada rapat tersebut juga dibentuk panitia

lomba dan pembagian kerja masing-masing panitia. Dibahas dan diputuskan pula jenis-jenis lomba yang akan diselenggarakan. Ada tiga jenis lomba yang akan diselenggarakan, yaitu lomba adzan khusus untuk laki-laki serta lomba tartil dan tahfidz yang dibuka untuk umum. Baik bagi murid laki-laki dan perempuan. Adapun susunan panitia dan tugasnya lebih rinci sebagai berikut.

- a. Ketua panitia, bertugas mengarahkan dan mengontrol kerja dari semua bagian panitia lomba serta memberikan sambutan saat acara pembukaan lomba.
- b. Sekretaris, bertugas menulis berbagai kebutuhan untuk lomba, seperti blangko penilaian lomba dan informasi ruang lokasi perlombaan.
- c. Bendahara, bertugas mendata pengeluaran dana untuk lomba.
- d. Humas, bertugas untuk menjalin komunikasi antara panitia lomba dan pihak madrasah diniyah, mengumumkan pengadaan lomba kepada murid madrasah diniyah, serta bertanggung jawab dalam pendataan peserta lomba.
- e. Sie acara, bertugas menyusun susunan kegiatan lomba termasuk menjadi *master of ceremony* dalam lomba, serta bertanggung jawab tentang penentuan dan pengadaan hadiah untuk pemenang lomba.
- f. Sie konsumsi, bertugas dan bertanggung jawab dalam pengadaan konsumsi untuk guru-guru madrasah yang ikut mendampingi kegiatan lomba dan para peserta lomba.
- g. Sie media dan dokumentasi, bertugas mendokumentasikan kegiatan perlombaan guna mengisi lampiran dalam laporan pertanggungjawaban dan mengisi konten media sosial Tim KKN dan bertugas menyusun banner serta pamflet lomba.
- h. Sie perlengkapan, bertugas untuk memastikan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk lomba tersedia, seperti pengeras suara untuk acara pembukaan, lomba adzan dan acara penutupan.

Setelah dibentuk panitia tersebut, persiapan pertama adalah mengkonfirmasi kepada pihak madrasah tentang kesanggupan Tim KKN untuk mengadakan lomba peringatan Muharram ini. Sie acara kemudian menyusun susunan acara, ketentuan lomba, dan waktu serta tempat pelaksanaan. Jenis lomba yang akan diadakan ada 3, yaitu adzan khusus untuk laki-laki, tahfidz dan tartil untuk umum. Lomba tersebut akan dilaksanakan di gedung madrasah sendiri pada tanggal 18 Juli 2024 pukul 14.00-selesai. Informasi mengenai lomba yang telah disusun oleh sie acara meliputi ketentuan lomba, waktu dan tempat kemudian didesain oleh sie media dalam bentuk pamflet sebagai informasi pendaftaran lomba. Kemudian sie humas memasang pamflet di papan informasi madrasah.



Gambar 1. Pamflet Lomba Muharram

Mengenai masalah perekrutan panitia bekerja sama dengan pihak ustadz/guru madrasah untuk mengajak dan mendata murid madrasah yang hendak ikut lomba, dikarenakan kurang efektif bila dilakukan hanya oleh panitia. Ketika panitia berusaha mengajak dan mendata murid yang hendak ikut lomba, banyak diantara mereka yang malah saling tunjuk dan tidak mengajukan dirinya sendiri. Namun, ketika yang mengajak dan mendata dari pihak guru madrasah, terkumpul cukup peserta lomba kecuali pada lomba tahfidz yang masih kurang. Pendaftaran peserta ditutup H-1 dari lomba tepatnya seusai jam pelajaran madrasah berakhir. Terkumpul dalam data terakhir ada dua belas peserta adzan, dua peserta tahfidz, serta sembilan peserta tartil. Kemudian pada H-1 panitia mengadakan *technical meeting* untuk menyampaikan berbagai ketentuan lomba kepada peserta yang telah terdata sebagai pembekalan untuk lomba esok harinya.

Persiapan untuk konsumsi lomba dilakukan setelah mendapat data terakhir jumlah peserta lomba yang akan mengikuti perlombaan. Sebelumnya sie konsumsi telah merencanakan makanan apa saja dan bagaimana bentuk kemasannya yang akan dibagikan. Dalam hal ini konsumsi yang akan dibagikan dibagi menjadi dua, satu model untuk para ustadz/guru madrasah dan model lain untuk peserta lomba. Konsumsi untuk ustadz dibagikan dalam kemasan kotak karton, sedangkan untuk peserta dalam bentuk kemasan plastik. Konsumsi untuk para ustadz juga berisi lebih beragam karena anggaran untuk satuannya juga lebih besar. Guna mengantisipasi kemungkinan ada tamu yang turut hadir dalam lomba, jumlah konsumsi model untuk ustadz dialokasikan 20 buah. Adapun untuk peserta disesuaikan dengan data yang telah ada karena pendaftaran telah ditutup dan tidak ada peserta susulan.

Kemudian pada bagian perlengkapan, ada beberapa barang yang perlu dipersiapkan. Pertama, banner lomba yang dipasang di ruang utama saat acara pembukaan dan penutup. Desain banner dibuat oleh tim media panitia sendiri dengan ukuran 2X1 meter. Kedua, tikar dan alas duduk untuk acara pembukaan, lomba, sekaligus penutup. Tikar dan alas duduk ini telah disediakan oleh pihak madrasah sehingga panitia hanya ikut membantu menggelar tikar dan alas duduknya saja. Ketiga pengeras suara berupa microphone dan soundnya. Keduanya juga telah dipersiapkan oleh pihak madrasah. Sehingga panitia hanya mengeceknya sebelum digunakan saat acara. Semuanya dilakukan sebelum acara dimulai sekaligus bersih-bersih dan setting ruangan untuk setiap ruangan yang digunakan.

Acara pertama merupakan pembukaan yang terdiri dari sambutan oleh kepala Madrasah Diniyah Takmiliyatul Ula Miftahul Huda, ketua panitia lomba, doa, dan penyampaian teknis lomba. Penyampaian teknis lomba diulangi lagi karena tidak semua peserta lomba hadir saat *technical meeting* pada h-1 lomba. Sehingga perlu diulangi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Pada acara pembukaan ini tidak hanya dihadiri oleh peserta lomba saja, tetapi dihadiri oleh santri-santri madrasah lain yang tidak mengikuti lomba untuk ikut memeriahkan lomba tersebut, sekaligus memberi semangat kepada teman-temannya yang mengikuti lomba. Pembukaan diadakan di ruang aula madrasah pada bagian lantai atas madrasah. Acara pembukaan berjalan dengan lancar, meskipun terkadang beberapa santri ada yang berbicara dengan temannya. Setelah rangkaian kegiatan pada acara pembukaan selesai, dilanjut dengan kegiatan perlombaannya.

Setelah mendapat pengarahan tentang lomba pada saat pembukaan, peserta dan juri langsung bergerak menuju ruang lomba masing-masing. Masing-masing lomba memiliki tempat yang berbeda. Setiap lomba memiliki dua juri dan terdapat moderator yang memandu jalannya lomba. Juri untuk masing-masing lomba terdiri dari satu orang panitia dan satu orang dari guru madrasah. Setiap peserta lomba diberi nomor peserta lomba yang dipasang di dadanya. Kemudian mereka maju sesuai urutan nomor peserta yang mereka miliki. Konsumsi untuk peserta lomba juga dibagikan di awal kegiatan lomba dimulai, supaya mereka bisa menikmati konsumsi selama menunggu giliran mereka maju. Durasi untuk masing-masing lomba berbeda satu dengan yang lainnya karena jumlah peserta yang juga bervariasi.

Lomba adzan dilaksanakan di ruang kelas tiga. Beberapa peserta lomba adzan terlihat ada yang nampak grogi dan kurang persiapan. Diantara mereka ada yang keliru melafalkan adzan dengan lafal iqomah, dan ada pula yang bertanya kepada juri tentang apa yang harus dibaca. Beberapa peserta yang terdata namanya juga tidak hadir, sedangkan sebagian lain yang tak terdata ada yang ikut lomba, sehingga sempat membuat kebingungan untuk masalah

pemberian nomor peserta. Adapun lomba tahfidz yang diadakan di kelas dua, dan lomba tartil yang diadakan di ruang aula (tempat pembukaan) tidak memiliki kendala berarti selama proses perlombaan berlangsung. Seperti dalam lomba tahfidz hanya ada masalah dalam hal pembacaan santrinya yang dinilai terlalu cepat dan nampak malu-malu. Namun, secara garis besar perlombaan berlangsung secara lancar, baik, dan tertib.

Kemudian acara dilanjutkan dengan acara penutup yang berisi pengumuman juara dan pemberian hadiah kepada masing-masing juara. Terdapat tiga hadiah untuk setiap perlombaan, yakni untuk juara pertama, kedua, dan ketiga. Penyerahan hadiah dalam hal ini diberikan oleh juri setiap lomba dari pihak ustadz, kecuali dari lomba tartil yang diberikan oleh kepala madrasah. Hadiah pertama dan kedua berupa seperangkat alat bekal makan. Adapun untuk juara ketiga adalah alat tulis yang terdiri dari buku dan pena. Setelah itu acara ditutup dengan foto bersama antara asatidz madrasah, panitia, serta pemenang lomba. Kemudian panitia melakukan pembersihan dan penataan ulang tempat. Barang yang dipinjam dalam acara lomba juga dikembalikan oleh panitia.



Gambar 2. Foto Bersama Tim KKN dan Asatidz

4. DISKUSI

Perlombaan sejatinya bukan hanya untuk mencari siapa juara dalam perlombaan. Akan tetapi, perlombaan adalah usaha untuk memberikan ruang bagi pengembangan diri. Perlombaan bagi anak-anak juga akan melatih keterampilan dalam berkomunikasi, bersosial, membangun rasa semangat, dan kejujuran (Sarwono, 2014). Adanya pemenang dan yang kalah dalam lomba juga akan membuat anak dapat berlatih emsoinya. Karena ia tidak selalu akan mendapat apa yang ia inginkan. Harus ada usaha dan kerja keras untuk mendapatkan apa yang ia inginkan, dan bila itu tetap tidak terwujud maka anak akan terbiasa dalam menerimanya (Fadlillah, 2019). Lomba juga bisa menjadi semacam variasi dalam pembelajaran. Lomba merupakan bentuk bermain sekaligus belajar. Keseimbangan antara belajar dan bermain dalam lomba menjadi sarana pengembangan diri yang baik bagi anak. Karena perlombaan merupakan kompetisi dimana ada yang kalah dan menang sama dengan permainan. Sedangkan bermain merupakan kebutuhan bagi setiap anak (Qamaruzzaman, 2012).

Pemilihan jenis- jenis lomba ini juga disesuaikan dengan tema, peserta, dan lokasi penyelenggaraan. Karena lomba ini ditujukan untuk santri madrasah diniyah dalam rangka memeriahkan bulan Muharram, maka dipilihlah lomba-lomba yang bernuansa Islam. seperti lomba adzan, tartil, dan tahfidz. Lomba adzan menjadi ajang yang berarti bagi anak laki-laki. Karena dengan lomba adzan ini bisa menjadi sarana belajar bagi mereka. Bagi sebagian anak yang telah hafal lafal adzan, lomba ini bisa menjadi ajang latihan bagi pengembangan kepercayaan diri mereka. Bagi yang belum hafal, bisa menjadi motivasi untuk menghafal. Tentunya bagi peserta yang belum hafal diharapkan menghafalkan lafal adzan yang benar untuk persiapan mengikuti lomba. Lomba ini juga bisa menjadi ajang penghargaan bagi anak-anak yang memang memiliki kemampuan lebih dalam mengumandangkan adzan, baik itu hafal lafalnya, bagus iramanya, maupun kepercayaan dirinya. Secara keseluruhan dengan diadakan lomba ini, bisa menumbuhkan karakter spiritual dan semangat santri (Purniawan dan Pianto, 2019).



Gambar 3. Pelaksanaan Lomba Adzan

Lomba tahfidz dan tartil juga dipilih mengingat santri madrasah merupakan fase terpenting dalam belajar al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam bagi anak. Baik tidaknya kemampuan membaca al-Qur'an bisa dijadikan salah satu ukuran untuk menilai kondisi pendidikan Islam (Derajat, 1996). Karena belajar al-Qur'an merupakan prioritas dalam pendidikan Islam, sehingga bisa kita dapati dalam tempat-tempat pendidikan Islam telah mengajarkan al-Qur'an sejak dini. Baik itu belajar untuk membaca, menghafal, maupun menelaah kandungannya. Dengan mengadakan lomba tartil dan tahfidz diharapkan bisa menjadi dorongan semangat bagi santri madrasah untuk belajar al-Qur'an dan lebih dekat dengannya.



Gambar 4. Pelaksanaa Lomba Tartil

5. KESIMPULAN

Peringatan Muharram sering diperingati oleh berbagai kegiatan, seperti yang diadakan perlombaan oleh Tim KKN Posko 46 MIT 18 UIN Walisongo Semarang di desa Ngerjo Kabupaten Kendal. Antusias dan dukungan yang diberikan oleh masyarakat Madin yang sangat luar biasa dengan adanya perlombaan. Begitu juga dengan santri-santri yang semangat dan mampu melawan rasa takutnya untuk tampil di depan umum. Beberapa perlombaan yang kami sediakan yaitu lomba adzan, tartil, dan tahfidz. Dari 3 lomba tersebut kami menemukan beberapa keunggulan seperti kekreatifan santri-santri yang harus dikembangkan lagi agar lebih terasah.

Dengan adanya perlombaan ini, kami berharap generasi Islami di Desa Ngerjo akan tetap lestari dan mampu bertahan di tengah perkembangan teknologi informas. Muharram Fest bukan hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga wadah untuk menumbuhkan semangat berprestasi dan memperkuat nilai-nilai Islami di kalangan santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dari kami kelompok KKN posko 46 MIT 18 UIN Walisongo Semarang kepada kepala Desa Ngerjo, seluruh masyarakat Desa Ngerjo, serta aparat Desa Ngerjo yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan dan pengabdian. Serta terima kasih juga atas kerjasamanya, dukungan, dan semangat antusias dalam kegiatan ini khususnya pada kegiatan Muharram Fest yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyatul Ula Miftahul Huda, Desa Ngerjo Kabupaten Kendal. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami, Dr. Lutfiyah S.Ag., M.S.I. yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama kegiatan KKN di Desa Ngerjo.

DAFTAR REFERENSI

- Derajat, Z. (1996). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadlillah, M. (2019). Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media.
- Irawan, E. (2020). Model Pengabdian Berbasis Kompetisi. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Pianto, H. A., & Purniawan, D. (2019). Menanamkan pendidikan agama melalui lomba adzan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Dusun Sukoharjo Desa Widoro. *Journal of Social Empowerment*, 4(2), 2503-5371.
- Qamaruzzaman, B. (2012). Membangun Budaya Sekolah. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Rozi, A. F. (2023). IJRC: Indonesian Journal Religious Center, 1(1).

Sarwono, S. (2014). Nilai: Penipuan, sportivitas, dan etika dalam olahraga dan pendidikan jasmani. Phederal: Physical Education, Health and Recreation Journal, 9(2), 13938.